

ADAPTASI SOSIAL MAHASISWA ASLI PAPUA DALAM MELANJUTKAN STUDI DI PERGURUAN TINGGI (Studi Pada Mahasiswa Asli Papua di Universitas Halu Oleo Kendari)

Oleh: Nadiah Rusdi, Jamaluddin Hos, dan Sarpin

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Proses Adaptasi Sosial Mahasiswa Asli Papua Dalam Melanjutkan Studi di UHO dan Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Adaptasi Sosial Mahasiswa Asli Papua Dalam Melanjutkan Studi di UHO. Jenis data yang diambil dan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yakni sebuah tipe penelitian yang berusaha memberikan gambaran yang jelas seperti yang dimaksudkan dalam permasalahan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui metode observasi dan wawancara dengan 13 informan yakni 10 mahasiswa asli Papua Universitas Halu Oleo, 3 informan pendukung selain mahasiswa suku Papua yang diambil dalam penelitian ini, data sekunder berupa data yang diperoleh dari Himpunan Mahasiswa Papua mengenai jumlah mahasiswa Papua, dokumen dan laporan terkait sejarah singkat kampus serta keadaan sarana dan prasarana kampus. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa Proses Adaptasi Sosial Mahasiswa Asli Papua adalah: (a) Interaksi Sosial, dilakukan dalam bentuk sharing sehingga memberikan wawasan yang bertambah. (b) Kerjasama, yakni dalam tugas mereka menjadi terbantu dan kesulitan yang mereka hadapi dapat diatasi. (c) Akomodasi, yakni dalam pertentangan berupa perbedaan pendapat dilakukan dengan cara menghargai pendapat dari mahasiswa yang berbeda suku. Faktor-faktor yang mempengaruhi Proses Adaptasi Sosial Mahasiswa Asli Papua: (a) Rasa tenang dan meningkatnya harga diri, adanya lingkungan kampus yang aman dan meningkatnya harga diri karena mahasiswa suku lain mampu menerima perbedaan dari mahasiswa Papua. (b) Fleksibilitas dan keterbukaan kognitif, mahasiswa Papua mampu bersikap tidak kaku terhadap keadaan di lingkungan kampus dan keterbukaan kognitif yang mereka tunjukkan mempermudah mereka dalam bergaul. (c) Kompetensi dalam Interaksi Sosial adanya rasa percaya diri bahwa mereka mampu berinteraksi dan mampu diterima baik oleh orang lain.

Kata Kunci: Adaptasi Sosial, Mahasiswa Papua, Perguruan Tinggi.

PENDAHULUAN

Pendidikan di perguruan tinggi dipandang sangat penting bagi masyarakat. Keberadaan perguruan tinggi saat ini sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu semakin besar. Hal ini terbukti dari semakin banyaknya minat calon mahasiswa atau lulusan SMA yang ingin melanjutkan studi di perguruan tinggi. Pilihan untuk melanjutkan study ke jenjang yang lebih tinggi baik itu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di suatu daerah tentunya didorong oleh berbagai hal, misalnya karena adanya ajakan dari teman sebaya, karena ingin ke luar dari daerah asal atau merantau, karena keinginan dari orangtua, atau karena ingin mengenal lingkungan sosial yang baru.

Akan tetapi, setiap pilihan yang diambil oleh seseorang tentu mendatangkan berbagai konsekuensi yang harus ditanggung olehnya. Pilihan melanjutkan studi di perguruan tinggi tidaklah semudah yang dibayangkan, sebab seseorang yang telah memutuskan untuk merantau dari daerah asalnya ke daerah baru atau lingkungan social yang baru, mengharuskannya untuk mampu beradaptasi dengan baik terhadap lingkungannya, yakni di lingkungan kampus maupun di lingkungan masyarakat.

Universitas Halu Oleo merupakan perguruan tinggi di lingkungan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi di bawah Pembinaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, yang berkedudukan di Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. Universitas Halu Oleo saat ini memiliki 18 Fakultas, Program Pascasarjana dan program Vokasi, yaitu: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Pertanian, Fakultas Ilmu Budaya, Fakultas Ilmu Teknologi dan Kebumihan, Fakultas Teknologi dan Industri Pertanian, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Hukum, Fakultas Teknik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Fakultas Peternakan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Fakultas Farmasi, Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan, Fakultas Ilmu Administrasi, Fakultas Psikologi, Program Pasca Sarjana dan Program Pendidikan Vokasi.

Berdasarkan data yang dihimpun dari Himpunan Mahasiswa Papua UHO Kendari, hingga tahun ini terdapat 147 orang mahasiswa asli Papua yang telah melanjutkan maupun sedang melanjutkan studinya di Universitas Halu Oleo Kendari, yang mana 147 orang mahasiswa asli Papua ini tersebar di beberapa Fakultas yang terdapat di UHO, (HMP UHO Kendari, 2016).

Selama menempuh pendidikan di UHO, tentu para mahasiswa asli Papua harus mampu menghadapi proses adaptasi sosial dengan lingkungan barunya yakni di kampus maupun di tempat tinggalnya. Proses adaptasi sosial merupakan mekanisme pengulangan yang dimanfaatkan manusia sepanjang kehidupannya, tunduk pada interpretasi yang berdasarkan nilai sosial. Penyesuaian diri mahasiswa sangat penting untuk menunjang keberlangsungan hidup dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat di lingkungan sekitar tempat tinggal. Hal ini pula pada awalnya dialami oleh mahasiswa asli Papua yang mana perbedaan latar belakang budaya menghambat proses adaptasi sosial di lingkungan tempat tinggal dan tempat mereka belajar. Dalam berinteraksi sosial sehari-hari antar sesamanya mereka cenderung menggunakan bahasa Indonesia serta dialeg daerah Papua sehingga ketika diperhadapkan dengan mahasiswa lain yang berasal dari suku dan daerah yang berbeda memberikan kesan agak kaku diantarnya. Menurut Mulyana (2008), stereotip merupakan citra yang dimiliki sekelompok orang terhadap orang lainnya. Stereotip adalah deskripsi dan biasanya dianggap over generalisasi atau misrepresentasi. Anggapan yang berlebihan dan negatif orang lain terhadap seseorang dapat menimbulkan rasa ketidakpercayaan diri dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Anggapan negatif ini terkadang lebih dicirikan dalam bentuk fisik seseorang. Mahasiswa asli Papua yang kuliah di UHO pada umumnya dicirikan

memiliki kulit yang hitam dan berambut keriting, tentunya ciri-ciri fisik tersebut berbeda dengan mahasiswa dari suku lain. Pada dasarnya eksistensi mereka di lingkungan kampus memberikan keunikan tersendiri. Sebab, tidak hanya mahasiswa asli daerah Sulawesi saja yang berada di lingkungan kampus, akan tetapi mahasiswa asli daerah Papua pun turut dalam aktivitas perkuliahan sehari-harinya di kampus maupun di lingkungan tempat tinggal mereka. Aktivitas mereka sehari-hari di kampus dijalani sebagaimana yang dilakukan oleh mahasiswa lainnya, berisialisasi dan bergaul, mengerjakan tugas kuliah bersama bahkan turut serta dalam kegiatan atau acara-acara kampus yang mengharuskan mereka untuk terlibat dengan mahasiswa dari suku lain seperti memperkenalkan kebudayaan mereka dan menyesuaikan diri dengan kebudayaan yang ada. Akan tetapi, ada sebagian masyarakat beranggapan bahwa ciri-ciri fisik yang dimiliki oleh mahasiswa asli Papua memberikan kesan bahwa sikap dan perilaku mereka pun cenderung kasar dan tidak bersahabat, hal ini menjadi sebuah hambatan bagi mereka dalam melanjutkan studi maupun dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari di lingkungan masyarakat.

Dalam melakukan proses penyesuaian diri, individu mengalami proses belajar yaitu belajar memahami, mengerti dan berusaha untuk melakukan sesuatu yang diinginkan oleh lingkungannya. Hal ini karena manusia selalu mendambakan kondisi yang seimbang di dalam memenuhi kebutuhan, dorongan yang ada di dalam diri sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Oleh karena itu, selama melanjutkan studi di Universitas Halu Oleo, mahasiswa Papua harus mampu menjalankan setiap proses adaptasi sosial yang ada sehingga pada akhirnya mahasiswa dapat menyesuaikan diri dan merasa nyaman dengan lingkungan dimana ia melanjutkan studinya. Atas dasar itulah sehingga penulis akan meneliti lebih lanjut lagi mengenai proses adaptasi sosial mahasiswa asli Papua dalam melanjutkan studi di UHO, dan faktor yang mempengaruhi proses adaptasi sosial mahasiswa asli Papua dalam melanjutkan studi di UHO.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Universitas Halu Oleo Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara, penetapan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa di lokasi tersebut terdapat mahasiswa asli Papua yang sedang melakukan proses adaptasi sosial dalam melanjutkan studi. Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia atau objek yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan dari orang yang diteliti yang semuanya tidak dapat diukur dengan angka.

Informan dalam penelitian ini adalah terdiri dari 10 orang mahasiswa asli Papua yang sedang melanjutkan studi di Universitas Halu Oleo Kendari yang merupakan informan inti, 3 orang informan pendukung yang terdiri dari 2 orang mahasiswa selain suku Papua dan 1 orang tetangga asrama mahasiswa asli Papua yang bersuku lain, sehingga keseluruhan jumlah informan dalam penelitian ini adalah

13 orang yang dipilih secara sengaja (*purposive sampling*).

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif, data kualitatif disajikan dalam bentuk narasi untuk mendeskripsikan mengenai proses adaptasi sosial mahasiswa dan faktor-faktor yang memengaruhi proses adaptasi sosial mahasiswa asli Papua dalam melanjutkan studi di Universitas Halu Oleo. Hal ini dipaparkan berdasarkan konteks alamiah di lokasi penelitian (*natural setting*), dan data kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel.

Dalam pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti memperoleh sumber data berdasarkan 2 jenis sumber, yaitu : (1) data yang diperoleh secara langsung dengan sejumlah informan penelitian melalui tahap wawancara di lapangan. (2) Data sekunder, yaitu data penunjang atau pelengkap berupa laporan, dokumen dan sumber-sumber tertulis yang berkaitan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian di lapangan. Penelitian ini meliputi teknik: (1) Observasi (pengamatan), Pengamatan dilakukan untuk mengamati perilaku objek dalam hal ini mahasiswa asli Papua yang akan diteliti dalam kaitannya dengan fokus penelitian yaitu mengenai proses adaptasi sosial dan faktor-faktor yang memengaruhi adaptasi sosial mahasiswa asli Papua dalam melanjutkan studi di Universitas Halu Oleo. Hal ini bertujuan untuk dapat memperoleh data yang berhubungan dalam penelitian ini. (b) Wawancara (*interview*), Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara langsung mengenai permasalahan yang diteliti. Wawancara terus dilakukan selama berlangsungnya penelitian sehingga mencapai data jenuh dalam hal ini sampai pada ambang batas pengetahuan dengan kata lain informasi yang diberikan informan tidak ditemukan. (c) Dokumentasi, Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tersedia berbentuk surat-surat, catatan harian, foto dan sebagainya yang relevan dalam penelitian ini.

Analisis data dilakukan dengan tahap-tahap, antara lain dimulai dari pengumpulan data (*Data Collection*) yang relevan dengan tema penelitian, setelah itu dilakukan pemilahan dan penyerderhanaan data untuk memfokuskan pada masalah penelitian (*Data Reduction*), kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif (*Data display*), dan selanjutnya dilakukan penarikan simpulan (*Conclusion Drawing and Verifying*) (Miles dan Huberman dalam Upe, 2016).

PEMBAHASAN

1. Proses Adaptasi Sosial Mahasiswa Asli Papua Dalam Melanjutkan Studi

a. Interaksi Sosial

Adaptasi sosial sangat penting demi keberlangsungan hidup dalam lingkungan masyarakat, tidak terkecuali adaptasi sosial yang dilakukan oleh para mahasiswa asli Papua di lingkungan kampus maupun di lingkungan tempat tinggal. Adaptasi sosial yang dilakukan oleh para mahasiswa asli Papua memiliki

proses-proses tertentu agar mereka dapat diterima oleh lingkungannya baik itu di lingkungan kampus maupun di lingkungan tempat tinggalnya.

Proses adaptasi sosial dapat dimulai dengan melakukan interaksi sosial. Interaksi yang dilakukan oleh mahasiswa asli suku Papua dengan mahasiswa dari suku lain di kampus dilakukan agar terjalin komunikasi yang berjalan dengan efektif. Komunikasi akan efektif jika terjadi *mutual understanding* (komunikasi yang saling memahami) dimana seseorang telah memperkirakan bagaimana orang lain memberikan makna atas pesan yang dikirimkan dan diberikan *feedback* atau umpan balik dari pesan yang diterima.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa selama melanjutkan studi di UHO, interaksi sosial antara mahasiswa asli Papua dengan mahasiswa suku lain di kampus, berjalan dengan baik dan lancar karena pada dasarnya interaksi yang terjadi dalam bentuk sharing antara mahasiswa Papua dengan mahasiswa suku lain sehingga dari interaksi tersebut memberikan wawasan yang bertambah bagi mahasiswa asli Papua, hanya saja pada awal mahasiswa Papua kuliah tentu ada saja kendala dalam berinteraksi khususnya dalam penyesuaian dialeg atau logat daerah yang mereka bawa dari daerah asalnya. Namun, kendala tersebut tidak terasa sulit oleh mereka dan pada akhirnya mereka mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada, khususnya dalam lingkungan kampus.

b. Kerjasama

Dalam hubungannya dengan proses adaptasi sosial, kerjasama antara mahasiswa asli Papua dengan mahasiswa suku lain sangat diperlukan meskipun adanya latar belakang kebudayaan yang berbeda yang mereka miliki namun mereka saling menyesuaikan antara satu dan yang lainnya.

Kerjasama yang dilakukan oleh mahasiswa Papua dengan mahasiswa suku lain sangat penting dalam proses adaptasi. Hal ini sangat penting dilakukan oleh mereka agar mereka mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang terjadi disekitarnya. Meskipun adanya penghalang berupa ciri fisik yang menonjol yang dimiliki oleh mahasiswa Papua ataupun oleh suatu kelompok masyarakat, akan tetapi jika hal tersebut disikapi dengan bijak oleh mahasiswa dari suku lain maka akan memberikan keunikan tersendiri dengan kelompok masyarakat lain

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan, disimpulkan bahwa kerjasama yang terjalin antara mahasiswa asli Papua dalam melanjutkan studinya di UHO dengan mahasiswa suku lain memberikan hasil yang bermanfaat sebab dengan bekerjasama dengan mahasiswa suku lain maka mahasiswa Papua mereka menjadi terbantu dalam mengerjakan tugas-tugas kampusnya, sehingga kesulitan yang mereka hadapi selama proses adaptasi sosial di kampus dapat diatasi dengan mudah.

c. Akomodasi

Akomodasi adalah suatu interaksi sosial yang dilakukan antar individu, antar kelompok, maupun antar individu dengan kelompok yang bertujuan untuk

menyelesaikan suatu konflik atau pertentangan. Akomodasi sama halnya dengan adaptasi yang juga digunakan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Namun pada akomodasi, harus terdapat individu maupun kelompok yang bertentangan. Akomodasi merupakan cara penyelesaian konflik tanpa penghancuran lawan, baik itu penghancuran secara fisik, materi, dan psikologis.

Perbedaan pendapat dan latar belakang kebudayaan antara individu satu dengan yang lainnya wajar terjadi, akan tetapi dalam proses penyesuaian diri terhadap lingkungannya yang baru, seorang individu harus mampu menyesuaikan diri dengan setiap keadaan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan mengenai akomodasi dalam proses adaptasi sosial mahasiswa asli Papua dalam melanjutkan studi di UHO, ditemukan bahwa ada pertentangan yang terjadi antara mahasiswa asli Papua dengan mahasiswa suku lain selama kuliah di UHO, pertentangan yang terjadi biasanya dalam hal perbedaan pendapat, proses penyelesaiannya dengan cara menghargai pendapat dari mahasiswa yang berbeda suku dari mereka. Hal ini dilakukan oleh mahasiswa asli Papua agar tidak terjadi perselisihan atau pertentangan yang berkepanjangan.

2. Faktor Yang Memengaruhi Proses Adaptasi Sosial

Menurut Winata (2014) terdapat factor yang mendukung proses adaptasi sosial. Proses adaptasi antarbudaya melibatkan perubahan identitas dan dukungan bagi para mahasiswa pendatang. Dukungan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Rasa Tenetra dan Meningkatnya Harga Diri

Adaptasi sosial yang berhasil akan menuju pada kondisi mental yang baik, dalam arti mampu memecahkan masalahnya dengan cara realistis, menerima dengan baik sesuatu yang tidak dapat dihindari, memahami secara obyektif kekurangan orang lain yang bekerja dengan dirinya. Sikap penerimaan individu oleh lingkungan sosialnya akan menciptakan rasa tenang, aman, nyaman dan juga dapat meningkatkan harga diri dari individu tersebut yang berada di lingkungan sosialnya sehingga tujuan individu akan tercapai.

Kemampuan sikap mahasiswa Papua dalam menanggapi dan memahami pendapat orang lain yang buruk terhadap mereka patut dihargai, sebab tidak mudah bagi mereka untuk bisa menerimanya. Meskipun pada dasarnya mereka memang memiliki perbedaan dalam hal ciri fisik serta kebudayaan yang tentu berbeda, dan tentu saja dalam proses adaptasi sosialnya agak sulit, sehingga memberikan rasa ketidakpercayaan diri pada mahasiswa Papua

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa Papua antara yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda dalam melakukan adaptasi sosial dengan lingkungannya selama melanjutkan studi di Universitas Halu Oleo Kendari.

b. Fleksibilitas dan Keterbukaan Kognitif

Fleksibilitas atau tidak bersikap kaku dan keterbukaan kognitif terhadap lingkungan dalam proses adaptasi sosial sangat penting dimiliki oleh mahasiswa asli

Papua. Apalagi pada lingkungan situasi dan kondisi yang baru. Hal itu dibutuhkan untuk dapat bersosialisasi terhadap makhluk sosial lainnya. Sosialisasi yang dilakukan dapat diterima oleh orang lain jika individu mampu membuka diri dan memahami orang lain.

Setiap orang memahami bagaimana individu mempunyai batas kemampuan untuk beradaptasi. Pada dasarnya manusia memberikan respon terhadap semua stimulus baik positif maupun negatif.

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa keterbukaan kognitif yang mahasiswa Papua tunjukkan kepada mahasiswa lain, memberikan mereka banyak teman dan semakin memudahkan mereka dalam pergaulan sehari-hari. Hal ini tentu sangat baik karena bagi seorang individu yang berada di suatu lingkungan yang baru tentu akan sulit menghadapinya.

c. Kompetensi dalam Interaksi Sosial

Proses interaksi yang terjadi antara individu akan saling mempengaruhi terhadap hasil adaptasi yang dilakukan oleh individu tersebut. Interaksi dilakukan dengan orang-orang yang mendukung kepada perbuatan yang positif maka akan dapat dipastikan perilaku individu juga akan baik, adapun jika interaksi yang dilakukan individu terjadi dengan orang-orang yang mengarahkan pada perilaku negatif maka akan terbentuk perilaku individu yang buruk. Kemampuan adaptasi sosial manusia berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, jika seseorang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan maka ia mempunyai kemampuan untuk menghadapi stimulus baik positif maupun negatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa, proses adaptasi sosial mahasiswa Papua terbilang mudah, sebab tidak membutuhkan waktu yang lama mereka dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Hal ini karena mereka memiliki kemampuan dalam berinteraksi serta adanya kepercayaan diri bahwa mereka bisa diterima di lingkungannya, meskipun terdapat perbedaan yang jelas antara mereka dengan masyarakat di kampus maupun di tempat tinggal mereka. Mahasiswa Papua yang mampu beradaptasi dengan baik, akan memperoleh hasil adaptasi yang positif seperti adanya respon yang baik juga dari lingkungan dimana mereka melakukan adaptasi sosial.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Proses Adaptasi Sosial Mahasiswa Papua dalam Melanjutkan Studi di perguruan Tinggi, terdiri dari:
 - a. Interaksi sosial, Mahasiswa Papua mampu beradaptasi dengan baik dengan membangun interaksi sosial yang baik pula. Interaksi sosial yang terjadi dilakukan dengan cara saling sharing mengenai ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan ketika perkuliahan.
 - b. Kerjasama, kerjasama yang terjadi antara mahasiswa Papua dengan mahasiswa suku lain dalam menempuh pendidikannya di UHO memberikan

- mereka keuntungan misalnya dalam hal tugas kelompok, mereka menjadi terbantu dan kesulitan yang mereka hadapi dapat diatasi.
- c. Akomodasi, dalam prosesnya, adaptasi sosial yang dialami oleh mahasiswa asli Papua selama kuliah di UHO tentu mengalami adanya pertentangan. Pertentangan yang timbul tersebut dalam hal perbedaan pendapat, akan tetapi setiap pertentangan yang terjadi antara mahasiswa asli Papua dengan mahasiswa suku lain dalam perkuliahan dapat diakomodasi dengan cara mahasiswa Papua menghargai pendapat dari mahasiswa yang berbeda suku dari mereka.
2. Faktor Yang Mempengaruhi dalam Proses Adaptasi Sosial Mahasiswa Asli Papua yaitu faktor pendukung. Faktor pendukung dalam proses adaptasi sosialnya yaitu:
 - a. Rasa tenang dan meningkatnya harga diri, dalam melakukan proses adaptasi sosial lingkungan juga sangat mendukung, adanya lingkungan kampus yang aman menghasilkan ketenteraman bagi mahasiswa Papua untuk beradaptasi sosial dan respon yang baik dari mahasiswa lain terhadap keberadaan mahasiswa Papua juga memberikan rasa harga diri yang meningkat.
 - b. Fleksibilitas dan keterbukaan kognitif, dengan bersikap tidak kaku terhadap keadaan di lingkungan kampus, mahasiswa Papua mampu beradaptasi dengan baik dan keterbukaan kognitif yang mahasiswa Papua tunjukkan mempermudah mereka dalam bergaul.
 - c. Kompetensi dalam interaksi sosial, kompetensi dalam interaksi sosial atau kemampuan mahasiswa Papua dalam interaksi sosial karena adanya rasa percaya diri bahwa mereka mampu diterima baik oleh mahasiswa suku lain. Mahasiswa Papua memang mampu menjalankan setiap aktivitasnya karena sikap dan perilaku mereka yang baik dan mudah bergaul terhadap orang lain sehingga semakin memudahkan mereka dalam menempuh pendidikan atau melanjutkan studi di Universitas Halu Oleo Kendari.

Saran

1. Kepada mahasiswa pendatang khususnya mahasiswa Papua kiranya memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam menyesuaikan diri atau beradaptasi sosial sehingga nantinya mahasiswa Papua mampu menghadapi setiap hambatan dalam proses adaptasi sosial yang berlangsung di lingkungan kampus maupun di lingkungan masyarakat.
2. Kepada masyarakat kiranya dapat menerima dan menghargai perbedaan yang dimiliki oleh mahasiswa pendatang, agar tidak terjadi ketegangan sosial dan adanya sifat stereotip terhadap suatu suku atau kelompok masyarakat tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Himpunan Mahasiswa Papua UHO, Kendari, 2016.

Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Setiadi, M. Elly dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.

Upe, Ambo. 2016. *Metode Penelitian Sosial: Filosofi dan Desain Praktis*. Kendari: Literacy Institute.

Winata, Andi. 2014. *Adaptasi Sosial Mahasiswa Rantau Dalam Mencapai Prestasi Akademik*. Bengkulu: Universitas Bengkulu. *Skripsi*.